



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Menjadikan Masjid Kampus Sebagai Inkubator SDM Berkarakter Unggul

Ima Maisaroh¹, Istinganatul Ngulwiyah².

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

e-mail: *1ima.maisaroh@untirta.ac.id, 2istinganatul@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Masjid Kampus, Inkubator, SDM, Karakter Unggul.

Received 01 September 2023;

Received in revised form 1

November 2023; Accepted 30

November 2023

ABSTRACT

Masjid kampus (masjid di dalam lingkungan kampus), sebagaimana juga masjid-masjid lain di luar kampus memiliki peran dan fungsi yang penting dan strategis. Kecuali beberapa masjid tertentu yang berada di luar kampus, tata kelola dan pelayanan masjid kampus sudah beberapa langkah lebih maju ketimbang masjid pada umumnya yang dikelola secara tradisional dan as usual. Pelayanan masjid kampus kepada jamaah relatif sudah lebih baik dan lengkap. Fungsi masjid kampus tidak lagi lebih didayagunakan untuk pelaksanaan rutinitas ibadah yang bersifat vertical (hablum-minallah), tetapi sudah mengimplementasikan nilai-nilai ibadah vertical tersebut ke dalam berbagai program ibadah yang bersifat horizontal (hablum-minannaas). Beberapa masjid kampus telah mampu memfasilitasi dan memberi pelayanan yang tidak hanya bersifat untuk kepentingan kehidupan di akhirat, tetapi sudah mampu menyentuh pelayanan yang bersifat untuk meraih kepentingan kehidupan di dunia. Pelayanan masjid kampus telah mulai memfasilitasi berlangsungnya pelayanan berbagai interaksi antar jamaah dan masyarakat kampus menjadi memiliki nilai ibadah. Dalam menyongsong bonus demografi dan Visi Indonesia Emas 2045, masjid kampus memiliki potensi dan peluang strategis untuk berkontribusi menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan, yakni dengan menambah fungsi masjid kampus sebagai inkubator sumber daya manusia berkarakter unggul. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif

etnografik, penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode studi pustaka.

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia patut bersyukur Indonesia adalah negeri yang disayang Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Selain dikaruniai letak geopolitik yang sangat strategis, Indonesia dikaruniai sumber daya alam yang berlimpah, dan sumber daya manusia yang banyak. Pada tahun 2022, populasi penduduk Indonesia sekitar 275,77 juta jiwa. Sebagai negara kepulauan yang besar dan memiliki populasi sangat besar, Indonesia memiliki aneka ragam kebudayaan, agama, dan kepercayaan yang dianut penduduknya. Dengan penduduknya yang mayoritas beragama Islam, pada tahun 2023 Indonesia merupakan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Yakni sekitar 229 juta jiwa, sama dengan 83,04% dari total jumlah penduduk (worldpopulationreview.com). Dari jumlah itu sekitar 110,84 juta atau 40,19% dari total jumlah penduduk adalah generasi muda (BPS, 2023). Besarnya jumlah generasi muda ini merupakan bonus demografi yang harus dikelola dan aneka kompetensinya dipersiapkan dengan seksama agar tidak menjadi “beban bonus demografi”. Jumlah generasi muda yang banyak dengan karakter yang unggul dan memiliki berbagai kecakapan (kompetensi) yang dibutuhkan dan kompatibel dengan jamannya, akan sangat bermanfaat dan dibutuhkan guna menyongsong masa depan Indonesia yang lebih baik dan maju sebagaimana dirumuskan dalam Visi Indonesia Emas 2045.

Di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, masjid memiliki fungsi dan peran sangat penting dan strategis. Selain merupakan rumah ibadah, masjid merupakan institusi untuk membangun kualitas manusia mewujudkan peradaban yang Islami. Yaitu peradaban yang memberi manfaat bagi alam semesta (*rahmatan lil’alamin*) baik bagi masyarakat pemeluk agama Islam maupun pemeluk agama lain dan juga bagi lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karenanya masjid dan musholla ada di hampir setiap permukiman, baik di perkampungan maupun perkotaan, pesantren, sekolah, perguruan tinggi, bahkan di pasar, rumah sakit, terminal, stasiun, perkantoran dan pusat-pusat aktivitas bisnis (*central business distric, CBD*).

Dalam sambutannya pada Sarasehan Nasional Kemasjidan 16 Maret 2023 Menteri Agama menyatakan bahwa berdasarkan data SIMAS (Sistem Informasi Masjid) jumlah masjid dan musholla di Indonesia sekitar 660.290 buah, sekitar 298.101 di antaranya

adalah masjid. Dari jumlah itu masjid besar (masjid pada level kecamatan) berjumlah 5.083 buah dan masjid jami (masjid pada level desa/kelurahan) berjumlah paling banyak, yakni 241.402 buah. Namun Menag menambahkan bahwa masih banyak masjid dan mushola yang belum masuk pada pangkalan data SIMAS. Berbeda dari Menteri Agama, Jusuf Kala selaku Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia pada Kuliah Umum Bulan Ramadhan di Kampus Universitas Gajah Mada pada bulan Maret 2023, menyatakan bahwa jumlah masjid dan musholla di Indonesia sekitar 800.000 yang sebagian besar dibangun dengan swadaya Masyarakat.

Masjid Kampus adalah masjid yang dibangun dan ditempatkan di area perguruan tinggi sebagai fasilitas penunjang bagi sivitas akademika yang beragama Islam melaksanakan ibadah, terutama ibadah sholat fardu pada hari-hari perkuliahan. Di masjid kampus, para pimpinan, dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan yang lainnya dapat melaksanakan sholat fardu berjamaah. Dengan demikian setiap hari, setidaknya pada setiap waktu shalat Dzuhur dan Ashar terjadi pertemuan, interaksi, dan silaturahmi antar sivitas akademika. Silaturahmi dan interaksi yang semula lebih bersifat ibadah *hablumminallah* ini, potensial dikembangkan menjadi berbagai interaksi positif lainnya yang bermanfaat seperti interaksi akademik, interaksi sosial, interaksi budaya. Hal ini akan memberi warna dan bobot kampus sebagai lembaga dan komunitas yang mentransformasikan iptek serta nilai-nilai moral dan budaya untuk meningkatkan kualitas SDM dan memajukan peradaban. Interaksi religius dan intelektual demikian itu, merupakan salah satu tujuan dan strategi Rasulullah SAW membangun masjid pertama dan kedua, yaitu masjid Quba dan masjid Nabawi di kota Madinah pada tahun 622 M. Dari uraian di atas tergambar bahwa masjid memiliki multifungsi. Fungsi masjid bukan hanya untuk melaksanakan ibadah yang bersifat vertikal (*tauhid, hablumminallah*), tetapi juga untuk berbagai program yang bersifat horizontal yang menunjang misi kenabian dan kerasulannya (*muamalah, hablumminan naas*). Dalam konteks kekinian dan ke-Indonesia-an, konsep dan fungsionalisasi masjid di era Rasulullah SAW, para sahabat dan generasi selanjutnya bisa diaplikasikan dan dikembangkan sesuai dengan potensi, peluang dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia kini dan nanti.

2. Metode Penelitian

Artikel ini merupakan studi literatur. Yaitu cara yang digunakan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan topik penelitian (All Habsy, 2017).

Creswell (2014: 40) mendefinisikan kajian literatur sebagai penelitian yang menulis ringkasan atau poin-poin penting dari sebuah jurnal, buku, dan dokumen lain baik dari masa lalu maupun masa kini (Riady, 2021). Menurut Creswell, terdapat beberapa pendekatan penelitian diantaranya adalah penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan campuran keduanya (Lazzavietamsi, 2019), diantara ketiga pendekatan penelitian tersebut yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif etnografik.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang potensi masjid kampus untuk dioptimalkan baik peran, fungsi dan layanannya terhadap jamaah pada khususnya dan pada masyarakat kampus dan Masyarakat di sekitar kampus pada umumnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan demografi dengan metode deskripsi kualitatif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memakmurkan masjid tidak bisa mengabaikan faktor manusianya. Dengan demikian, pengertian memakmurkan masjid berarti juga upaya membina jamaah agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Pengertian memakmurkan masjid berkembang dari paradigma “jamaah memakmurkan masjid” menjadi “masjid memakmurkan jamaah”.

Keberadaan masjid di suatu tempat jangan sampai menjadi “beban” bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Program-program yang dikelola oleh pengurus masjid tidak boleh membebani jamaah yang tinggal di sekitar masjid seperti infak-infak yang ditarik dari jamaah untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya seremonial belaka. Masjid di Era Revolusi Industri 4.0 ini sudah saatnya memakmurkan jamaahnya dengan program-program yang betul-betul menyentuh kebutuhan jamaahnya baik secara material maupun nonmaterial seperti pemberdayaan ekonomi jamaah melalui koperasi, penyuluhan kesehatan jamaah, workshop manajemen kemasjidan, dan sebagainya (Untung, 2019).

Masjid Kampus sebagai Inkubator SDM Unggul

Berdasarkan data PDDikti, perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2023 ini berjumlah 4.523, meliputi 31.399 program studi, 326.554 dosen, dan 9.320.410 mahasiswa. Dari sebanyak 4.523 itu yang di bawah Kemendikbudristek sekitar 3.000,

dan yang lainnya di bawah Kemenag dan kementerian lain. Nizam (2023) menyatakan bahwa perguruan tinggi harus dapat memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan. Hal ini karena dalam 10 tahun ke depan diperkirakan di Indonesia akan ada sekitar 23 juta lapangan pekerjaan yang “hilang”, dan lapangan pekerjaan baru yang akan timbul akibat hilangnya lapangan pekerjaan tersebut belum diketahui dengan jelas. Oleh karena itu perguruan tinggi harus mampu memprediksi, mengantisipasi dan menyiapkan berbagai program dan kompetensi sumber daya manusia supaya mampu menjawab tantangan masa depan yang luar biasa itu. Karena jika tidak, perguruan tinggi hanya meluluskan sarjana-sarjana dengan kompetensi masa lalu yang sudah tidak lagi dibutuhkan di masa depan. Untuk itu Nizam menjelaskan bahwa program-program yang ada di dalam program besar Kampus Merdeka dibentuk. Program-program yang ada pada Kampus Merdeka betul-betul dibuat untuk mengantisipasi disrupsi yang terjadi di seluruh dunia saat ini. Dengan program itu perguruan tinggi diharapkan dapat mendahului perubahan yang ada. Yaitu dengan mengubah pola pendidikan yang deskriptif dan sempit. Yakni dari mahasiswa yang hanya bisa meneliti satu keilmuan kepada sistem yang fleksibel dan kaya makna, (Nizam, 2023). Dari uraian Nizam(2023) tersebut dapat diditarik sebuah makna bahwa perguruan tinggi selain harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mampu mengisi peluang lapangan kerja, dalam waktu yang bersamaan juga diharapkan para lulusan tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan peluang dan kesempatan yang ada dengan mendayagunakan berbagai kompetensi yang dipelajarinya di kampus.

Jika diasumsikan setiap perguruan tinggi memiliki 1 (satu) buah masjid, maka pada tahun 2023 ini terdapat sekitar 4.523 masjid kampus. Jumlah yang besar ini tentu merupakan potensi kelembagaan dan keumatan yang luar biasa jika fungsi, peran dan pendayagunaan masjid kampus dioptimalkan sebagaimana di era Rasulullah SAW. Dengan program Kampus Merdeka, perguruan tinggi leluasa berinovasi dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menjadikan masjid kampus sebagai inkubator agar lulusan perguruan tinggi bersangkutan memiliki karakteristik dan kompetensi sebagai SDM yang unggul.

Istilah inkubator pada awalnya dikenal dan dipakai di dunia kedokteran, peternakan dan pertanian. Di dunia kedokteran inkubator adalah alat berupa tabung atau ‘container’ yang dipergunakan untuk perawatan bayi-bayi yang lahir prematur atau pun

lahir dalam keadaan lain yang memerlukan perhatian, perawatan dan peralatan khusus. Dengan menggunakan inkubator itu banyak bayi-bayi yang bisa diselamatkan. Sementara di dunia peternakan dan pertanian inkubator dikenal sebagai alat untuk perbanyakkan baik hewan maupun tanaman dalam suatu unit terintegrasi yang disebut dengan laboratorium. Di dunia peternakan inkubator dipergunakan untuk penetasan telur-telur unggas yang sudah terseleksi guna memenuhi kebutuhan pangan daging. Di dunia pertanian inkubator digunakan untuk perbanyakkan dan menumbuhkembangkan tanaman tertentu baik untuk kepentingan konsumsi maupun pengobatan. Istilah inkubator kemudian berkembang penggunaannya. Inkubator tidak lagi hanya dikenal sebagai alat, melainkan juga sebagai institusi dan program sesuai dengan fungsi dan tujuan penggunaannya, salah satunya di perguruan tinggi.

Di bidang non teknis kesehatan, peternakan dan pertanian, di perguruan tinggi dan lembaga-lembaga profesional bidang perekonomian serta organisasi-organisasi terkait peningkatan kualitas SDM, istilah inkubator dipergunakan untuk menyiapkan wirausaha-wirausaha baru seperti program inkubator wirausaha baru (Inwub) atau inkubator bisnis (Inbis). Inkubator bisnis di perguruan tinggi pada awalnya dimulai dari program inkubator wirausaha baru (Inwub) yang dikembangkan di sejumlah perguruan tinggi (Fatchi, 2000) Tujuan dibentuknya inkubator bisnis berdasarkan inwub (Suwandi, 2007) adalah:

- 1) menciptakan UKM yang mandiri dan berlandaskan Iptek untuk memperkuat Struktur Ekonomi Nasional,
- 2) menciptakan lapangan kerja baru sehingga meningkatkan standar hidup golongan ekonomi lemah,
- 3) membantu alih teknologi dari teknologi konvensional ke teknologi mutakhir yang tepat guna termasuk teknologi hasil putaran industri besar, perguruan tinggi, atau lembaga penelitian,
- 4) mempercepat perkembangan kewirausahaan di Indonesia untuk mencapai pengembangan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan dalam menghadapi perdagangan bebas.

Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi merupakan wadah inkubasi bisnis yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan bisnis yang ada di masyarakat dan perguruan tinggi, berupa fasilitas dan penyiapan unit bisnis perguruan tinggi yang

mengarah sebagai profit center. Berbagai fungsi yang dapat diperankan oleh Inbis di perguruan tinggi adalah sebagai (1) pengembangan bisnis masyarakat melalui pendidikan, pengembangan, dan pendampingan; (2) peningkatan manfaat sumber daya perguruan tinggi; (3) peningkatan fasilitas Iptek agar bermanfaat secara maksimal; (4) penyiapan sumber manusia yang memadai dengan penguasaan manajemen dan Iptek; dan (5) mendesain fasilitas Inkubasi bagi pengembangan bisnis.

Pada awal tahun 1980-an program-program ini antara lain dikembangkan melalui kolaborasi program Kementerian Koperasi, Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama dan Kementerian Pemuda dan Olah Raga. Dari kolaborasi keempat kementerian ini antara lain lahir berbagai koperasi di kalangan generasi muda yang populer berupa koperasi Mahasiswa (Kopma), Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) dan Koperasi Pemuda. Beberapa perguruan tinggi yang terlibat dalam membidani lahirnya koperasi di kalangan mahasiswa ini antara lain ITB, Unibra, Unpad, Unhas, UGM, USU, UNUD, IKIP Bandung dan sejumlah perguruan tinggi lainnya (Sodikin, 1992).

Dalam menghadapi dinamika persaingan global, upaya memperoleh manfaat dan keuntungan bonus demografi, dan menyongsong Visi Indonesia Emas 2045, diperlukan sumber daya manusia yang berkarakteristik unggul yang multi kompetensi. Salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan adalah dalam kepemimpinan atau leadership. Untuk tersedianya sumberdaya manusia demikian tentu memerlukan keterlibatan dan peran semua pihak baik pemerintah maupun swasta dengan mendayagunakan sarana prasarana yang ada serta sumber daya yang tersedia, salah satunya adalah Masjid Kampus. Saat ini Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) memiliki empat buah masjid kampus yang tersebar di empat lokasi kampus, yaitu (1) Masjid IsDB Kampus Utama di Sindangsari, (2) Masjid Syekh Nawawi Al Bantani di Pakupatan, (3) Masjid Kampus FKIP, dan (4) Masjid Al-Muta'alimin Fakultas Teknik di Cilegon.

Dengan berbagai sumber daya yang dimiliki Untirta bisa meningkatkan peran dan kontribusinya pada penyiapan dan penyediaan para calon pemimpin masa depan yang berkarakter unggul, yakni dengan meng-Upgrade layanan keempat masjid tersebut menjadi lebih optimal menjadi Inkubator calon pemimpin yang berkarakter unggul.

Luasnya lahan kampus di keempat lokasi, keberadaan berbagai institusi kampus yang tersedia, dan beragamnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki yang

dikolaborasikan dengan keberadaan keempat masjid tersebut akan menjadi daya dukung yang sangat memungkinkan.

4. Kesimpulan

Indonesia memiliki peluang memperoleh bonus demografi karena jumlah generasi muda penduduknya yang sangat banyak. Generasi muda yang relative banyak ini akan memberi kontribusi yang sangat bermanfaat dalam upaya mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan keterlibatan dan kontribusi semua pihak. Dengan implementasi dan inovasi Tri dharma Perguruan Tinggi dan Program Kampus Merdeka Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bisa terlibat mengambil peran dan berkontribusi dengan mendayagunakan dan mengkolaborasikan SDM, nerbagai kelembagaan yang ada dan masjid kampus. Masjid kampus di lingkungan Untirta yang saat ini tersebar di empat lokasi kampus dan telah memiliki berbagai program dan kegiatan yang telah diakui manfaatnya dapat ditingkat menjadi lebih optimal dan fungsional dengan meng-upgrade-salah satu fungsi dan peranannya, yaitu sebagai incubator yang menyiapkan SDM berkarakter unggul.

References

- Abdzar D, M.2012. Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah. Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Juni 2012 : 109 – 121. Makasar: UIN Alauddin.
<https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/298/263#:~:text=Dalam%20sejarah%20tercatat%20bahwa%20di,ekonomi%20umat%20melalui%20Baitul%20Mal>.
- Agustianto, MA, *Peran Masjid Dalam Edukasi Ekonomi Syariah*, Pesantren Virtual.com, Edisi 7 September 2006. <https://www.pesantrenvirtual.com/peran-masjid-dalam-edukasi-ekonomi-syariah/>
- All Habsyi, Bakhrudin. 2017. “Seni Memahami Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur”. JURKAM - Jurnal Konseling Andi Matappa. 1(2). Pangkep: STKIP Andi Matappa.
<https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/56>
- Annur, Cindy Mutia. 2023. Pengguna Internet di Indonesia Tembus 213 Juta Orang hingga Awal 2023. Jakarta: Katadata.co.id

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social,orang%20pada%20awal%20tahun%20ini>

Armavillia, Kurnia Elma. 2023. 10 Negara dengan Jumlah Muslim Terbesar 2023. Jakarta: GodStats

<https://data.goodstats.id/statistic/elmaarmavillia/10-negara-dengan-jumlah-muslim-terbesar-2023-eSYSE>

Badan Pusat Statistik. 2023. Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045. Jakarta: BPS

https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia%20Emas_2045.pdf

_____. 2018. Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015. Jakarta: BPS.

Butar Butar, Riesky Azalia Benivianti. 2022. Hierarchy of Needs Theory sebagai Dasar Kebijakan Work From Anywhere (WFA). Jakarta: Badan Kepegawaian Negara.

<https://www.bkn.go.id/hierarchy-of-needs-theory-sebagai-dasar-kebijakan-work-from-anywhere-wfa/#:~:text=Maslow's%20Need%20Hierarchy%20Theory%20atau,S.P.%2C%202007%3A%20104>). 22 Juni 2022;

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*-SAGE Publications, Inc (2013). (V. Knight, Ed.) (4th ed.). United States of America: SAGE Publications, Inc.

Cruz, M. and S.A. Ahmed. 2016. On the Impact of Demographic Change on Growth, Savings, and Poverty. World Bank Policy Research Working Paper 7805. Washington, DC: World Bank.

Fatchi, Muhamad. (2000). *Inkubator Bisnis Universitas Brawijaya* Lembaga Pengabdian Masyarakat. Universitas Brawijaya].

Hafidhuddin, KH Didin.1988. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press

Indonesia Baik. 2021. Siapkah Kamu jadi Generasi Emas 2045. Jakarta: Indonesiabaik.id

<https://indonesiabaik.id/infografis/siapkah-kamu-jadi-generasi-emas-2045#:~:text=Pada%20tahun%202045%2C%20Indonesia%20akan,pada%20periode%20tahun%202020%2D2045>

Jogokariyan, Masjid. tt. Manajemen Masjid

<https://masjidjogokariyan.com/materi-manajemen-masjid/>

_____.tt. Sejarah Masjid Jogokariyan

<https://masjidjogokariyan.com/sejarah-masjid-jogokariyan/>

Kemendikbudristek. 2023. Jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia Dua Kali Lipat dari China. <https://news.republika.co.id/berita/s0zbq0463/kemendikbudristek-jumlah-perguruan-tinggi-di-indonesia-dua-kali-lipat-dari-china>.

- Kementerian Agama RI. 2023. Pesona Masjid di Indonesia: 12 Provinsi dengan Jumlah Masjid Terbanyak. Jakarta: Ditjen Bimas Islam.
<https://www.acehnetwork.com/2023/07/pesona-masjid-di-indonesia-12-provinsi.html#:~:text=Data%20yang%20dirilis%20oleh%20Ditjen,yang%20terdapat%20di%20berbagai%20provinsi>. 3 Juli 2023;
- _____.2022. Jumlah Penduduk Menurut Agama. Jakarta: Biro Hubungan Masyarakat, Data dan Informasi
<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>
- Kinugasa, T., and A. Mason, A. (2007). “Why countries become wealthy: the effects of adult longevity on saving”. *World Development*, 35(1), 1-23
- Kusnandar, Viva Budy. 2023. Piramida Penduduk Indonesia 2022, Usia Produktif Mendominasi. Jakarta: Katadata Media Network.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/piramida-penduduk-indonesia-2022-usia-produktif-mendominasi>. 5 Juli 2023;
- _____. 2019. Indonesia Pengguna Internet Terbesar Ketiga di Asia. *Databoks.Katadata.id*
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/18/indonesia-pengguna-internet-terbesar-ketiga-di-asia>
- Lazzavietamsi, Fandy Adpen, et.al. 2019. Pemikiran Politik Kyai Dalam Kewarganegaraan Indonesia. *Jurnal Moral Kemasyarakatan UPI Bandung* Vol. 4 No. 2 Tahun 2019 Hal. 46 – 54.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/4055/2457>;
 DOI: <http://dx.doi.org/10.21067/jmk>
- Mulia, Annissa. 2021. 10 Negara Dengan Tingkat Kriminalitas Tertinggi Di Dunia. Jakarta: Kata Data Media Network
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/17/10-negara-dengan-tingkat-kriminalitas-tertinggi-di-dunia-2021>
- Pembayun, Elly Lestari, et all. 2022. Studi Islam di Era 4.0 dalam perspektif Multidisiplin. Tangerang: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah. Edisi I
- Riady, Ahmad Sugeng.2021. Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia* Vol. 2 No. 1 Maret 2021 Hal. 13-22. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
<https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jsai/article/download/1199/613>
- Republik Indonesia. 2023. Pidato Presiden RI pada Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI dalam rangka HUT Ke-78 Proklamasi Kemerdekaan RI. <https://setkab.go.id/pidato-presiden-ri-pada-sidang-tahunan-mpr-ri-dan-sidang-bersama-dpr-ri-dan-dpd-ri-dalam-rangka-hut-ke-78-proklamasi->

[kemerdekaan-ri-di-gedung-nusantara-mpr-dpr-dpd-ri-senayan-provinsi-dki-jakarta/](#)

- _____.2010. Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. Jakarta: BAPPENAS.
- Sodikin, Dadang.1992. Cooperative Movement Among Indonesian Young Generation. Indonesian Country Paper. The Asia Pacific Regional Seminar University Cooperative Movement. Kuala Lumpur Malaysia: Univerity Pertanian Malaysia (UPM)
- Suwandi. 2007. Pengembangan Model Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 2, 65-86.
<https://media.neliti.com/media/publications/18202-ID-pengembangan-model-inkubator-bisnis-perguruan-tinggi.pdf>
- Teristi, Ardi. 2023. Jumlah Masjid di Indonesia Ada Berapa? Ini Jawabannya. Jakarta: Media Indonesia, Edisi Sabtu 01 April 2023.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/570590/jumlah-masjid-di-indonesia-ada-berapa-ini-jawabannya>
- Untung, S. (2019). Masjid dan Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Religiia Jurnal Studi Agama-Agama*, 22 (2), 227–247.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2765185>
- Wikipedia. tt. Masjid Nabawi
https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Nabawi#:~:text=Masjid%20Nabawi%20merupakan%20masjid%20kedua,Nabi%20Muhammad%20tiba%20di%20Madinah.
- _____. Tt. Masjid Quba
[https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Quba#:~:text=Masjid%20Qub%C4%81%CA%BE\)%20adalah%20masjid%20pertama,At%20Dtaubah%3A108\).](https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Quba#:~:text=Masjid%20Qub%C4%81%CA%BE)%20adalah%20masjid%20pertama,At%20Dtaubah%3A108).)